

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Kajian Tentang COVID-19**

###### **a. Pengertian Covid 19**

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan bencana wabah infeksi berat dengan dasar yang belum di ketahui penyebab utamanya, berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization (WHO)* terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.

Covid 19 ialah komplikasi yang disebabkan oleh virus corona dan menyebabkan tanda pokok seperti gangguan pernapasan. Komplikasi ini menyita perhatian disebabkan awal kedatangannya penghujung tahun 2019 di cina. Virus corona ini menyebar sangat tidak terkontrol dan sangat cepat. Pemicu virus corona ialah virus single stranded RNA yang bersumber dari kumpulan coronaviridae. Fakta virus corona berawal dari pilek sampai komplikasi pernapasan akut.

Yurianto Ahmad (2020) menjelaskan bahwa pengertian covid 19, sebagai berikut:

Covid 19 ialah bagian dari bakteri yang mengakibatkan komplikasi pertanda komplikasi kecil sampai besar. Virus corona memilik dua jenis yang diketahui dapat mengakibatkan komplikasi sehingga memupuk tanda besar, virus corona ialah penyakit baru sehingga belum bisa dipahami oleh manusia. Gejala yang biasanya muncul ialah gangguan pernafasan, demam dan batuk. Masa perkembang 5-6 hari dengan tahap pemusnahan terlama 14 hari.

Tanda pokok covid 19 demam menggigil, batuk tidak berdahak, pilek, hidung berair, sakit tenggorokan dan sesak napas. Kontaminasi covid 19 dilihat daring pertanda dan pengecekan fisik yang menjadi ganjalan pasien.

Nurkholis (2019, hlm. 41) mengemukakan bentuk penangkalan dalam mengurangi perluasan covid 19 ini sebagai berikut: “Diawali dengan sering membasuh tangan dengan sabun, atau cara lain melalui penggunaan *hand-sanitizer* yang mengandung kadar alkohol paling sedikit 60%, penggunaan penutup mulut dan hidung (masker) yang sesuai standar, menjauhi krumunan mengelak dari sentuhan fisik dengan orang lain”.

#### **b. Penularan Covid 19**

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui secara pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor.

Pada informasi yang kusus di jelaskan penyebaran terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih dalam masa inkubasi. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun. 11 Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar.

### c. Defenisi Covid 19

Berdasarkan Panduan Surveilans Global WHO untuk novel Corona-virus 2019 (COVID-19) per 20 Maret 2020, definisi infeksi COVID-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kasus Terduga (*suspect case*)
  - 1) Pasien dengan gangguan napas akut (demam dan setidaknya satu tanda/gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas), DAN riwayat perjalanan atau tinggal di daerah yang melaporkan penularan di komunitas dari penyakit COVID-19 selama 14 hari sebelum onset gejala; atau
  - 2) Pasien dengan gangguan napas akut DAN mempunyai kontak dengan kasus terkonfirmasi atau probable COVID-19 dalam 14 hari terakhir sebelum onset, atau Pasien dengan gejala pernapasan berat (demam dan setidaknya satu tanda/gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas DAN memerlukan rawat inap) DAN tidak adanya alternatif diagnosis lain yang secara lengkap dapat menjelaskan presentasi klinis tersebut.
- 2) Kasus probable (*probable case*)
  - a) Kasus terduga yang hasil tes dari COVID-19 inkonklusif; atau
  - b) Kasus terduga yang hasil tesnya tidak dapat dikerjakan karena alasan apapun.
- 3) Kasus terkonfirmasi yaitu pasien dengan hasil pemeriksaan laboratorium infeksi COVID-19 positif, terlepas dari ada atau tidaknya gejala dan tanda klinis. Kontak adalah orang yang mengalami satu dari kejadian di bawah ini selama 2 hari sebelum dan 14 hari setelah onset gejala dari kasus probable atau kasus terkonfirmasi
  - a) Kontak tatap muka dengan kasus probable atau terkonfirmasi dalam radius 1 meter dan lebih dari 15 menit;
  - b) Kontak fisik langsung dengan kasus probable atau terkonfirmasi;
  - c) Merawat langsung pasien probable atau terkonfirmasi penyakit Covid-19 tanpa menggunakan alat pelindung diri yang sesuai; atau
  - d) Situasi lain sesuai indikasi penilaian lokasi lokal.

#### **d. Pencegahan penularan covid 19**

Pencegahan utama adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi.<sup>11,15,22</sup> Hingga saat ini tidak ada vaksinasi untuk pencegahan primer. Pencegahan sekunder adalah segera menghentikan proses pertumbuhan virus, sehingga pasien tidak lagi menjadi sumber infeksi. Upaya pencegahan yang penting termasuk berhenti merokok untuk mencegah kelainan parenkim paru.<sup>11,15,22</sup> Pencegahan pada petugas kesehatan juga harus dilakukan dengan cara memperhatikan penempatan pasien di ruang rawat atau ruang intensif isolasi.

Pengendalian infeksi di tempat layanan kesehatan pasien terduga di ruang instalasi gawat darurat (IGD) isolasi serta mengatur alur pasien masuk dan keluar. Pencegahan terhadap petugas kesehatan dimulai dari pintu pertama pasien termasuk triase. Pada pasien yang mungkin mengalami infeksi COVID-19 petugas kesehatan perlu menggunakan APD standar untuk penyakit menular. Kewaspadaan standar dilakukan rutin, menggunakan APD termasuk masker untuk tenaga medis (N95), proteksi mata, sarung tangan dan gaun panjang (gown).

WHO pada Januari 2020 mengemukakan dunia masuk kedalam darurat global terkait covid 19 ini. Agar mematuhi strategi pemerintah, kaidah pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran dalam jaringan (daring). sehingga peserta didik bisa memperoleh haknya dalam pengetahuan namun dengan damai dirumah.

Buana (2020) “Memaparkan tahap-tahap yang sudah di kerjakan oleh pemerintah agar bisa menangani masalah besar ini, dengan cara sosialisasi tindakan *social distancing*. Rancangan menjelaskan bahwa agar tetap menurunkan bahkan memotong mata rantai komplikasi covid 19”.

## **2. Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian pembelajaran daring**

Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “Pembelajaran daring ialah teknik pengelolaan proses pembelajaran dalam jaringan agar mencapai kelompok yang ingin dituju yang padat dan besar.” Pembelajaran daring adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengelola pembelajaran daring agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu materi pembelajaran.

Thorme dalam kuntarto (2017, hlm. 102) “Pembelajaran dalam jaringan ialah proses belajar yang memanfaatkan beberapa sarana teknologi yaitu: *classroom, google suite, whatsapp dan zoom.*” Pembelajaran daring merupakan salah satu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan pengetahuan melalui *online* dengan kemajuan teknologi dan dihadapkan dengan masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini dimana proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan koneksi internet.

Ghirardini dalam kartika (2018, hlm. 27) “Pembelajaran daring membuat teknik pembelajaran lebih efisien, melalui latihan sehingga dapat menjadi umpan balik menghubungkan persatuan antara kegiatan dan belajar mandiri, personalisasi pelajaran diukur atas kebutuhan mahasiswa dan memanfaatkan simuliasi permainan.” Namun pembelajaran daring juga membuat proses pembelajaran lebih mudah karna siswa dan guru tidak perlu harus bertatap muka langsung karna proses pembelajaran cukup dilakukan dengan menggunakan daring.

Pembelajaran daring ialah suatu aktifitas yang dilakukan melalui sarana daring yang memanfaatkan internet. Melalui peningkatan teknologi informasi dan komunikasi menghasilkan pembaruan dan peningkatan di beberapa bidang paling utama pada lembaga pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan ini dilaksanakan dengan cara padat melalui peserta didik yang tidak terbatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi dan internet dalam tahap pembelajarannya dengan penggunaan sarana elektronik agar mempermudah siswa dalam belajar kapanpun dan dimana pun.

## **b. Hambatan Pembelajaran Daring**

Masalah yang muncul atau hambatan dalam kondisi untuk menghadapi pandemi ini pertama ialah kondisi orang tua siswa yang tidak banyak bisa menggunakan aplikasi *WhatsApps* (WA). Kendala selanjutnya ialah kesulitan menemukan koneksi internet yang memadai untuk mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan *WhatsApps* menjadi salah satu pilihan juga karena hampir setiap siswa sudah menggunakan aplikasi ini. Kendala selanjutnya ialah faktor keterbatasan koneksi internet di daerah domisili siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa penggunaan metode pembelajaran dalam jaringan ini sangat kurang efektif untuk di jalankan mengingat masih banyak hambatan yang muncul.

Awal pembelajaran dalam jaringan materi di berikan oleh guru melalui PPT yang dikirim melalui *whatsapp group* kemudian siswa di minta untuk mempelajari, yang mengakibatkan lama kelamaan metode pembelajaran dalam jaringan ini terlihat membosankan. Pada saat guru menyampaikan materi dalam bentuk video siswa mulai Nampak antusias dan lebih tertarik untuk melihatnya. *Zoom Meeting* dilakukan seminggu sekali menimbang besarnya biaya yang harus di keluarkan oleh siswa untuk membeli kuota dan minimnya koneksi internet sehingga satu pertemuan melalui *zoom* hanya dilakukan 40 menit dalam satu kali pertemuan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam penggunaannya mengalami hambatan. Hambatan utama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan selanjutnya ialah terkendala minimnya koneksi internet dalam proses mengikuti pembelajaran dalam jaringan dan pengiriman tugas kepada guru. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. hambatan selanjutnya ialah orang tua tidak bisa sepenuhnya melakukan pengawasan terhadap siswa karena memiliki kewajiban untuk bekerja sehingga kontrol terhadap siswa sangat sedikit saat berada di rumah untuk mengontrol siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan ini. Kendala selanjutnya ialah ada sebagian siswa yang memiliki keadaan ekonomi yang di bawah rata-rata sehingga tidak memiliki kuota bahkan ada yang tidak memiliki.

Hambatan selanjutnya ialah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA. Bahkan pada awal pembelajaran

daring siswa belum bisa membuka file WA web karena belum memiliki memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Ketujuh adalah fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda.

Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

### **c. Kelebihan dalam Pembelajaran Daring**

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih parktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja.

Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA *Group*. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*. Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

#### **d. Kelemahan dalam Pembelajaran Daring**

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

### **1. Internet dan Sinyal dalam Pembelajaran Daring**

#### **a. Pengertian internet**

O'Brien (2005, hlm. 704) "Menjelaskan internet merupakan jaringan computer yang pertumbuhannya sangat pesat dan terdiri dari jutaan perangkat prusahaan, pendidikan serta pemerintahan yang menghubungkan jutaan computer." Internet ialah jaringan telekomunikasi yang bisa menghubungkan beberapa perangkat dalam menyampaikan dan menerima informasi di dalam dunia teknologi dimasa sekarang ini sehingga dengan adanya internet lebih mempermudah manusia dalam kehidupannya.

Oetomo (2002) "International network merupakan kepanjangan dari internet, yang di definisikan sebagai jaringan computer yang cangkupannya luas, karna jaringan computer ini terdiri atas bagian-bagian jaringan kecil yang terhubung antara satu dan yang lainnya". Internet merupakan perangkat jaringan computer yang cangkupannya sangat luas dengan internet kita bisa dengan mudah menghubungi orang yang sedang berada jauh dengan jarak yang sangat jauh namun bisa terhubung dan berkomunikasi dengan baik.

Internet ialah suatu skema komunikasi global yang menghubungkan antara sebuah media cetak dengan media cetak lain. dengan laju dan baik jaringan penghubung yang bisa memberikan informasi yang disampaikan lewat penyebaran sinyal dengan saluran yang tepat. Kegunaan internet pada sistem pendidikan pemanfaatan sinyal internet pada masa pandemi covid 19 ini sangat penting untuk membantu poses belajar dan pembelajaran, melalui penggunaan internet pengguna dapat mengakses atau memperoleh beberapa informasi guna pendidikan peserta didik juga harus memanfaatkan jaringan internet guna untuk selalu mendapatkan



pembahasan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi internet bisa memungkinkan peserta didik dan pengajar melakukan proses pembelajaran meskipun berada di tempat yang berbeda, karena bentuk pembelajaran yang dilakukan untuk menjadi solusi di masa pandemi ini ialah melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Moore dicson-deane, & Galyen (2011) menyatakan pendapat tentang bentuk pembelajaran daring, sebagai berikut: “Pembelajaran dalam jaringan ialah pendidikan yang memanfaatkan koneksi internet melalui aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan agar menguasai beberapa jenis interaksi pembelajaran.” Pembelajaran dalam jaringan ini merupakan salah satu bentuk penguasaan terhadap teknologi atau pemanfaatan teknologi dalam metode pembelajaran yang tidak harus datang kesekolah siswa cukup belajar dari rumah dengan menggunakan *smartphone* dan koneksi internetnya untuk mengakses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### **b. Jaringan Internet di Daerah Pedesaan**

Internet belum dapat dirasakan seluruh daerah di Indonesia hingga ke pelosok. Masih terdapat daerah yang belum dijangkau jaringan telpon dan internet. Sebagai contoh di KKA (Kabupaten Kepulauan Anambas). Siswa harus berusaha mencari koneksi internet yang kuat dengan cara ke ujung pelabuhan atau ke desa-desa lainnya hanya untuk mendapatkan koneksi internet yang kuat. Terkadang siswa juga memanfaatkan wifi kantor desa atau wifi sekolahan untuk bisa mengakses pembelajaran.

#### **c. Jaringan Internet yang Tidak Stabil**

Kendala terkait koneksi internet sangat berpengaruh dimasa pandemi ini dimana dimasa pandemi ini kita dituntut untuk melakukan pembelajaran secara *online* namun dipedesaan koneksi internet sangat tidak stabil, namun ternyata tidak hanya di daerah terpencil saja bahkan buruknya koneksi internet juga terjadi di kota-kota besar. Menteri Kebudayaan dan Pendidikan juga telah mengeluarkan edaran terkait metode pembelajaran daring ini untuk memberikan arahan terhadap pemerintahan daerah untuk meningkatkan layanan internet di daerahnya masing-masing agar proses pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan semestinya.

#### **d. Biaya Kuota Internet**

Biaya yang dalam hal ini dikeluarkan untuk membeli kuota internet ternyata menjadi suatu hambatan dalam pembelajaran daring. Sehubungan dengan hal tersebut, Arif Satria yang merupakan Rektor Institut Pendidikan Bogor (IPB) menyatakan bahwa sebaiknya pemerintah menyediakan anggaran untuk keperluan tersebut. Bahkan Satria menyatakan bahwa anggaran BUMN dapat digunakan untuk menggratiskan akses internet bagi mahasiswa untuk keperluan kuliah daring. Hal tersebut dikarenakan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet. Sejalan dengan kondisi tersebut, sebanyak 23.000 mahasiswa UGM yang melakukan kuliah daring juga terkendala biaya untuk membeli kuota internet.

## **2. Pembelajaran PPKn di masa Pandemi**

### **a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Soemantri (2021, hlm. 299) menjelaskan pengertian pendidikan kewarganegaraan, sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan strategi pengajaran yang memusat dalam bidang demokratis yang diperbesar dengan akar-akar pengetahuan sumber-sumber pengetahuan lainnya, peran pasif dalam keluarga, pembelajaran, lembaga pendidikan, lingkungan dan masyarakat diharapkan mampu mengembangkan pola pikir positif dan kritis dalam bertindak sehingga dapat membentuk watak kritis pada diri seseorang.

Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara bersekala besar agar mencangkup tahap pembentukan penerus bangsa agar mampu menjadi penerus yang memahami tugas dan wewenangnya sebagai generasi penerus dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Secara khusus peran pendidikan yaitu: persekolahan, pengajar dan belajar merupakan proses mempersiapkan warga Negara yang bermutu melalui pendidikan. siswa ialah generasi pewaris dalam menjalankan Negara, sehingga bukan hanya bahan harus memahami bahan pokok dari Pendidikan Kewarganegaraan melainkan harus juga mengetahui fakta terdahulu dalam pembentukan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi agar bisa memberikan pengajaran atau pemahaman sehingga menumbuhkan keaktifan siswa sebagai warga Negara mengenai perannya dalam negara dan negara lain dan

diharapkan lebih paham dan bisa menjalankan apa yang sudah menjadi wewenang dan kewajibannya sebagai warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa tentang ilmu dan kekuatan awal yang berhubungan dengan warga Negara serta pengajaran awal seperti bela Negara untuk membentuk peserta didik agar bisa diandalkan oleh bangsa dan negaranya. Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan potensi berpikir sebagai Negara dalam mengartikan nilai-nilai warga Negara yang baik dengan susunan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dimasa pandemi covid 19 yang menjadi fokus oleh lembaga pendidikan ialah bagaimana peran Pendidikan Kewarganegaraan bisa tersampaikan dengan baik meski hanya melalui media virtual atau metode pembelajaran dalam jaringan ini pemerintah menitik beratkan pada tahap guru saat menentukan strategi yang tepat dalam penanganan pembelajaran agar meskipun pembelajaran dilakukan hanya melalui media virtual namun pembelajaran tentang karakter ini bisa tersampaikan dengan baik sehingga tetap bisa membentuk perilaku dan sikap peserta didik menjadi warga Negara yang baik.

#### **b. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Peranan guru sebagai pendidik bukanlah saja hanya dalam penyampaian materi atau pembelajaran dalam kelas, melainkan juga bersangkutan terhadap diri siswanya. Sikap dan perilaku peserta didik sudah sewajarnya menjadi salah satu tugas seorang guru PPKn. Peran dari seorang Guru yaitu memunculkan tabiat baik peserta didiknya. Apabila memiliki karakter yang positif maka akan berdampak pada kepribadiannya. Guru PPKn bertanggung jawab dalam penanaman karakter sehingga tidak perlu ada kecemasan bagi peserta didik untuk menghadapi masa depannya.

Sumarsono (2009, hlm. 3) “Guru PPKn diharapkan dapat membentuk peserta didik sebagai orang yang mengenal dirinya sendiri sehingga menjadi warga negara yang terampil Peranan seorang guru PPKn memanglah tidak gampang karena menyangkut kepada masa depan peserta didiknya.” Guru PPKn harus menciptakan peserta didik yang sesuai dengan keharusan yang ada di negaranya

sehingga dapat berbaur dan menerima segala arus globalisasi yang kian waktu semakin melesat kecanggihannya.

### **c. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ialah melahirkan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan keanggan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan sarana dalam pembentukan generasi muda akan kesadaran penuh terhadap HAM dan demokrasi. Dengan bekal kesadaran ini generasi muda diharapkan bisa berkontribusi terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi bangsa dengan cara yang damai dan cerdas, mencetak generasi muda yang bertanggung jawab atas kejayaan dan keselamatan tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menumbuhkan sikap setia kepada tanah air dan bersedia dengan tulus ikhlas untuk menyumbangkan setiap potensi yang dimilikinya demi kemajuan bangsa.

## **3. Prestasi Belajar Secara Umum**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015, hlm. 81) Memaparkan bahwa “Hasil belajar ialah peningkatan yang di peroleh dari individu dan menghasilkan prestasi tertinggi yang didapatkan setelah melakukan perjuangan pada saat mengikuti pembelajaran”. Dapat disimpulkan prestasi belajar ialah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Siti Maesaroh (2013, hlm. 11) menjelaskan “Hasil belajar ialah hasil yang di peroleh dari proses belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh individu dimana hasil itu tidak akan lepas dari pengaruh factor eksternal dari peserta didik.”

Maryanto dalam Yulita (2008) menjelaskan “Individu yang telah berusaha sehingga mencapai cita-cita dan tujuan dan berhasil, maka orang itu dikatakan berprestasi”. Sebuah pencapaian atas usaha yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik sehingga mencapai target yang di inginkan dapat di katakana sebagai prestasi.

Nurkencana, dalam sukiaiyana (2003) menjelaskan “Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang benar-benar atau hasil yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.”

Prestasi belajar dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Prestasi belajar yang baik, yakni hasil yang dicapai oleh individu berupa nilai yang bagus
- b. Prestasi belajar yang buruk, yakni hasil yang dicapai oleh individu berupa nilai yang tidak memuaskan

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan para pengolahan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pencapaian prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Slameto (2010, hlm. 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal, faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain:
  - a. Faktor Jasmaniah : Kesehatan Dan Cacat Tubuh.
  - b. Faktor Psikologis : Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan.
- 2) Faktor eksternal, faktor yang ada di luar individu, antara lain:
  - a. Faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar pelajaran di atas ukuran keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, tema bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ngalim (2006, hlm. 106) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

1. Faktor sosial meliputi : faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial
2. Faktor individual antara lain : kematangan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan, kesiapan, kecerdasan, latihan, motivasi dan fakto pribadi) dan faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

### **c. Penilaian Prestasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai/mengukur prestasi belajar, merupakan salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri. mengukur merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Penilaian ini meliputi semua aspek batas belajar. Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi

anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. (Sadirman, 2007, hlm. 146).

Penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat atau penentuan arti suatu pengalaman. Pengalaman ini berarti pada pengalaman yang diperoleh berkats suatu pendidikan. Jadi pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini, menunjukkan penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauhmana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar.

Hamalik Oemar (2013, hlm. 157). Memaparkan pendapatnya bahwa “Di Indonesia kegiatan menilai/mengukur prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor”. Dalam rapor dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Hasil belajar merupakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang di kembangkan melalui mata pelajaran yang secara alami dengan hasil melalui nilai yang diberikan. Hasil belajar ialah capaian berfikir yang tinggi dalam proses pembelajaran, hasil belajar dalam lembaga pendidikan ialah hasil dari penilaian terhadap siswa yang meliputi aspek mental, perasaan dan fisik. Setelah proses pembelajaran, yang diukur menggunakan teknik ujian atau teknik yang nyata. Aspek yang memiliki control pada hasil belajar, sebagai berikut:

1) Aspek Dalam Diri

Aspek dalam diri merupakan aspek yang bersumber pada pemikiran individu, sebagai berikut:

- a) Aspek penyesuaian, reaksi yang cepat dan tepat pada fisik tau pun mentak terhadap pengalaman baru.
- b) Aspek ketertarikan, ialah keterikatan yang kokoh didalam diri individu agar merasa tertarik pada sebuah fakta.
- c) Aspek kesehatan tubuh dan batin, bersangkutan dengan perkembangan kesehatan tubuh, fungsi indera yang berkaitan dengan keadaa mental.

2) Aspek dari Luar Diri

Aspek dari luar diri ialah aspek yang memberi control pada individu berasal dari pengaruh luar, sebagai berikut:

- a) Aspek tenaga pengajar: pendidik bertugas memberikan bimbingan, melatih, mengolah dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.
- b) Aspek control keluarga: keluarga memiliki Kontrol besar terhadap peningkatan hasil belajar, yang disebabkan oleh waktu yang dimiliki siswa untuk berada dirumah juga sangat besar.
- c) Aspek sumber belajar: sumber belajar dapat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar karena dengan sumber belajar yang menarik dan kongkret dapat mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran dengan lebih baik.

#### **d. Fungsi Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai peserta didik, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus. Zainal Arifin yang dikutip Risnawati (2018, hlm. 7) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

Dapat disimpulkan betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar peserta didik, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

#### **6. Prestasi Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid 19**

Jovana Shelvi Kudus (2021, hlm. 1) memberikan pendapatnya mengenai prestasi belajar siswa dimasa pandemi, sebagai berikut:

Covid 19 mengiring pengaruh besar pada hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran daring. siswa



mendapatkan lebih banyak kesukaran daripada waktu saat menggunakan metode pembelajaran secara langsung atau tatap muka oleh tenaga pengajar penggunaan cara belajar yang tepat efektif dan efisien pada pembelajaran daring akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang baik.

Sistem pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelum covid 19 atau saat proses pembelajaran masih secara tatap muka atau langsung, pembelajaran daring ialah pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh tenaga pengajar dan siswa menggunakan sarana internet dalam penyampaian ilmu pengetahuannya. Covid 19 berpengaruh cukup tinggi dalam pembelajaran siswa karena memiliki banyak kesukaran dalam proses pembelajarannya karena guru mendapatkan kesulitan untuk memantau perkembangan dan memberikan kontrol tentang pertumbuhan prestasi belajar siswa. Dan siswa juga mengalami kesusahan dalam menyerap materi yang diberikan sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa semakin menurun dikarenakan rasa bosan oleh karena itu prestasi belajar siswa menjadi lebih rendah.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, meraih prestasi terbaik bukanlah hal yang mudah. Sebab tantangan yang dihadapinya sangat jauh berbeda dibandingkan saat belum ada wabah virus korona. Hal ini karena aktifitas fisik interaksi dan sesama manusia serba dibatasi, sehingga menyebabkan proses untuk meraih prestasi tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Namun demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tetap berikhtiar untuk memberikan akses kemudahan dalam menunjang prestasi belajar anak didik, baik siswa maupun mahasiswa. Menurut Muhibbin Syah (2006) ada tiga faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni pertama faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang terdiri dari terdiri dari : 1) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh; 2) Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan 3) Faktor kelelahan.

Kedua faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu, yang terdiri dari : 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; 2) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru,

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Ketiga, faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk menunjang prestasi anak didik dalam proses belajar mengajar, pada tahun 2021 ini ada empat strategi utama yang akan dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dijelaskan Mendikbud Nadiem Makarim dalam Taklimat Media (Selasa 5/1). Strategi tersebut adalah ; pertama, pembangunan infrastruktur dan teknologi; kedua, penguatan kebijakan, prosedur, dan pendanaan; ketiga, penguatan kepemimpinan, masyarakat, dan kebudayaan; serta keempat, penguatan kurikulum, pedagogik, dan asesmen.

Di samping itu, pada masa pandemi Covid-19 ini, Kemendikbud juga telah melakukan sejumlah terobosan yang dilakukan secara cepat dan masif. Intinya adalah bahwa “Pandemi bukan penghalang bagi kita untuk terus melakukan terobosan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa,” terang Mendikbud.

Secara akademis tentunya ada penurunan terhadap hasil belajar siswa dimasa pandemi ini, ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka saja terkadang siswa masih mengalami kesusahan dalam menerima dan menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru apalagi jika hanya mengandalkan pembelajaran dari jarak jauh, konsentrasi siswa terhadap pembelajaran pastinya akan lebih sedikit pada saat proses pembelajaran melalui daring dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Dalam proses pembelajaran melalui daring ini peran orang tua dalam pengawasan terhadap anak sangat lah penting namun kita juga tidak bisa sepenuhnya menyalahkan orang tua atas menurunnya konsentrasi belajar siswa sehingga menyebabkan penurunan terhadap hasil belajar siswa karena orang tua juga memiliki keterbatasan waktu bersama siswa karna harus bekerja dan lain hal.

Dimasa pandemi ini guru juga tidak bisa memberikan materi secara total dibandingkan saat kondisi normal apalagi penyampaian materi juga dilakukan terbatas dan tidak langsung. Namun untuk menunjang hasil belajar peserta didik agar tidak terjadi penurunan yang sangat drastis disini pentingnya peran guru dan orang tua dalam berkomunikasi untuk melaporkan kondisi belajar siswa agar mampu menunjang ke efektifitasan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu.**

Peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti bisa memperbanyak konsep yang pakai untuk menganalisis penelitian yang sedang dilakukan. Akan tetapi peneliti tidak bisa menciptakan pendalaman judul serupa seperti judul yang penelitian peneliti, tetapi peneliti mengambil sebagian penelitian selaku rujukan dalam pembahasan perbanyak materi penelitian peneliti selanjutnya adalah sebagian peneliti terdahulu yang berbentuk jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang tengah di lakukan peneliti.

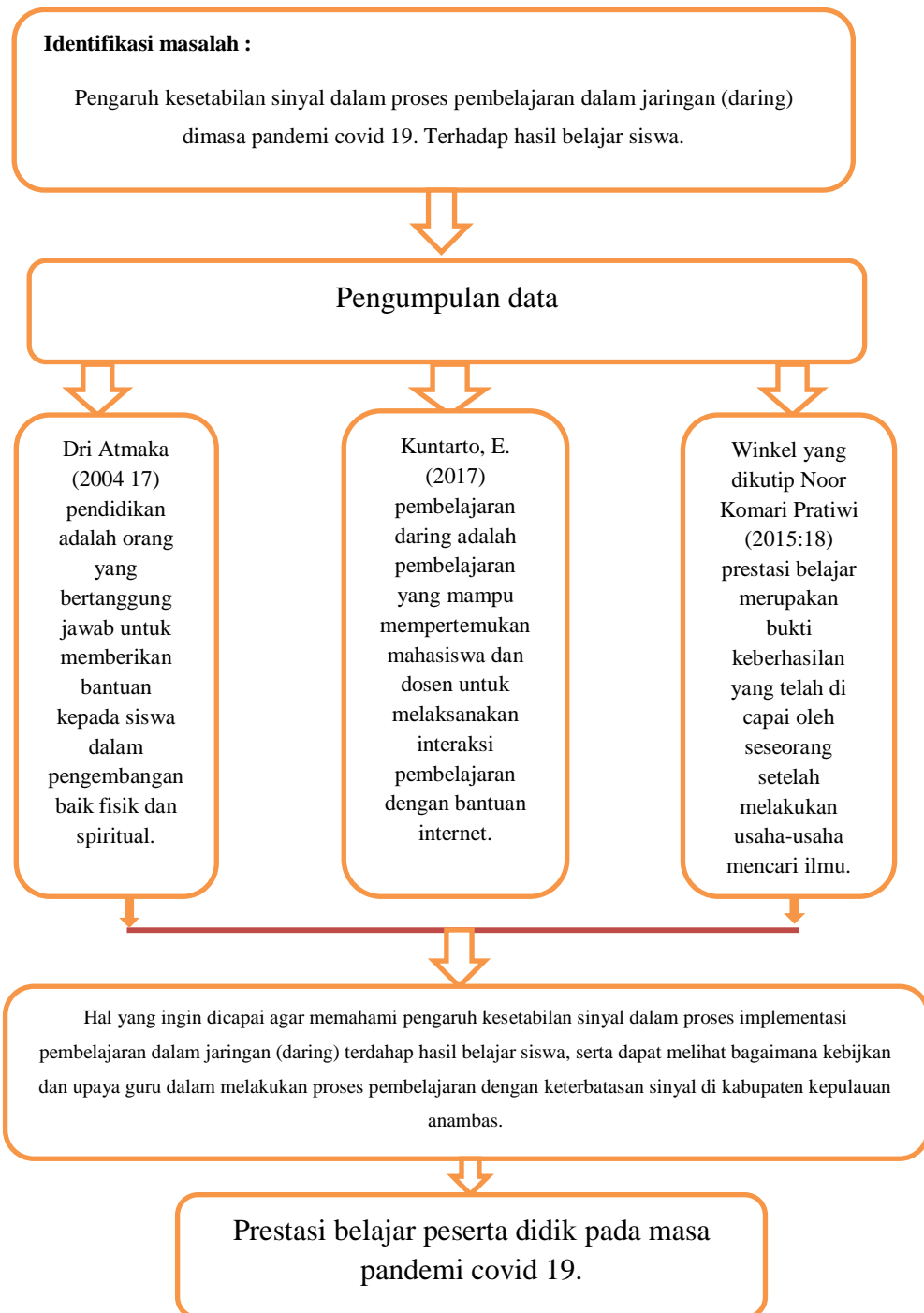
1. Penelitian yang ditulis oleh Pipit Widiatmaka (2017) berjudul “Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangunan Karakter Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Kewarganegaraan”. Dengan hasil pendidikan kewarganegaraan ialah jalan agar mengurangi persoalan dalam menumbuhkan cara berpikri, watak dan tingkah laku individu terhadap negara.
2. Oktafia ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (2018) berjudul “Pembelajaran Daring Sebagai Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19” dengan hasil peebelajaran dalam jaringan ialah sebuah jalan agar menerapkan *social distancing* bertujuan mengurangi penularan covid 19. Sehingga pemebelajaran dalam jaringan ialah proses belajar secara online.
3. Agusmanto Hutaaruk dan Ropinus Sidabutar (2020) yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika”, dengan hasil tantangan yang di hadapi siswa saat pembelajaran dalam jaringan adalah tantangan-tantangan mendasar yang harus dihadapi, berupa tantangan dalam aspek jaringan internet, terbatasanya

karakteristik aplikasi pembelajaran dalam jaringan, sampai tantangan pada pelayanan pembelajaran.

4. Septia Ferazona dan Suryanti (2020) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnology”. Dengan hasil pencapaian kognitif siswa dalam pembelajaran dalam jaringan menunjukkan cukup baik sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini karna hal itu tidak menjadi alasan siswa untuk tetap mendapatkan prestasi.
5. Evi Surahman, Rustan Santaria dan Esi Indra Setiawan (2020) berjudul “Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia”, gambaran pembelajaran dalam jaringan di Indonesia masih menjadi tantangan bagi beberapa pihak seperti kualitas guru, kurangnya penguasaan terhadap teknologi dan koneksi internet yang sangat tidak memadai.

#### **A. Kerangka Pemikiran**

Pada skripsi ini setelah melakukan analisis tentang keterbatasan sinyal dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 peneliti dapat didefinisikan bahwa KKA (kabupaten kepulauan anambas) masih sangat minim untuk pengaksesan internet sehingga menyebabkan siswa sering mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran melalui daring sehingga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam menangkap materi dan bahan ajar yang diberikan karena kurangnya pengaksesan internet yang memadai sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Sekema kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1 : Kerangka pemikiran**